PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH TEKS FABEL

Vina Nur Indah Sari, Aloysius Mering, Laurensius Salem
Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Pos-el: vinanurindahsari.spd@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the snowball throwing learning model on the ability to analyse fable texts. While the specific objectives of this study are 1) knowing the difference between snowball throwing learning models and conventional learning models; 2) knowing the difference in high group learning outcomes and low group learning outcomes; 3) knowing the interaction between learning models and learning outcomes on the ability to analyse fable texts. This study used a factorial design experimental method. The population in this study was students of Muhammadiyah Pontianak 1 Secondary School. The sample in this study was seventh grade students of Muhammadiyah 1 Pontianak Secondary School. The techniques of data collection in this study were measurement techniques with multiple choice test instruments, structured observation techniques, and documentation techniques. The results showed that there was a difference in the ability to examine the fable text treated between the snowball throwing learning model and the conventional learning model with Fcount > Ftable (13,377 > 4.03).

Keywords: Conventional, Fable Text, Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Kemampuan menelaah teks fabel dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran yang ditelaah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menelaah teks fabel pada peserta didik. Selain itu, sebagai acuan ketercapaian model pembelajaran *snowball throwing* dalam menelaah teks fabel.

Model *snowball throwing* termasuk satu di antara model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan satu di antara model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Kegiatan belajar dalam model ini diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Tesis ini disusun untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menelaah teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pontianak semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Materi menelaah teks fabel terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar (KD) 3.12. Teks fabel yang ditelaah meliputi struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel.

Model pembelajaran *snowball throwing* menjadi pilihan peneliti dalam pembelajaran menelaah teks fabel karena beberapa hal. Pertama, model pembelajaran *snowball throwing* merupakan satu di antara model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Kedua, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik yang lain. Ketiga, suasana pembelajaran lebih

menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik yang lain.

Teks yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks fabel. Teks fabel adalah teks yang berisi cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih teks fabel sebagai teks yang diteliti karena teks ini memberikan pesan moral kepada pembacanya dan berada pada silabus kelas VII di semester genap kurikulum 2013. Kompetensi tersebut terdapat pada ranah pengetahuan pada KI 3. Kompetensi inti yang dimaksud ialah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan kompetensi dasar yang dimaksud terdapat pada KD 3.12 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks fabel dari berbagai sumber yang dibaca atau didengar. Kedua, teks fabel memiliki struktur dan aspek kebahasaan yang berbeda dari teks lainnya. Ketiga, struktur dan aspek kebahasaan teks fabel merupakan satu di antara kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran. Keempat, peneliti memilih kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks fabel disebabkan oleh kemampuan menelaah peserta didik yang rendah dilihat dari rendahnya minat membaca teks. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada materi teks fabel tabel berikut ini.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian

Kelas	Nilai Rata-rata Teks Fabel	Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
VII A	70,00	7	23
VII B	72,00	9	21

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada materi teks fabel nilai siswa kelas VII A dan VII B masih di bawah nilai KKM yaitu 80.

Problematika yang terjadi yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran menelaah teks fabel. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan model yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya menerima materi yang diajarkan dengan model konvensional saja. Hanya menggunakan interaksi satu arah yaitu sumber belajar hanya dari guru. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam membaca teks juga menjadi suatu problem yang ditemukan. Hal ini terlihat dari ketidakantusiasan peserta didik ketika diberikan satu buah wacana. Mereka justru mengeluh ketika sudah diminta untuk membaca. Peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya daripada membaca teks yang telah disajikan.

Guru belum maksimal menerapkan beberapa model pembelajaran yang ada dan mempelajari karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga pada proses belajar mengajar di kelas lebih bersifat konvensional dan peserta didik terlihat kurang aktif. Pada proses penelaahan teks fabel masih terdapat beberapa peserta didik mengalami kegagalan dalam menelaah teks fabel serta belum memahami secara menyeluruh struktur dan kebahasaan dari teks fabel secara tepat. Maka dalam kompetensi menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel tersebut masih tergolong rendah.

Satu di antara upaya yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk menelaah teks fabel adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menelaah teks fabel. Permasalahan yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran yang tepat sebagai solusi untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menelaah teks fabel.

Masalah ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Selain untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran menelaah teks fabel. Sebagai pembanding dari model pembelajaran tersebut yaitu kelas kontrol adalah hasil belajar dengan model konvensional. Dalam hal ini variabel dikatakan berpengaruh apabila terlihat indiikasi perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hasil uji akhir peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian ini pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak tahun pelajaran 2018/2019. Alasan yang melatarbelakangi disebabkan karena beberapa hal. Pertama, SMP Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Kedua, SMP Muhammadiyah 1 Pontianak berpotensi untuk diadakannya penelitiana ini dikarenakan melihat kondisi peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan dan minatnya pun bermacam-macam. Ketiga, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menelaah teks fabel masih belum pernah diteliti di sekolah ini. Keempat, sekolah ini masih termasuk sekolah yang jarang mendapat perhatian dalam penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* digunakan sebagai alat dan jawaban untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Peneliti juga memiliki alasan praktis sebagai rujukan dalam menulis penelitian ini yaitu pada kajian terdahulu. Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti oleh peneliti lain tetapi dengan variabel Y yang berbeda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru maupun pihak yang terkait. Untuk itu diperlukan pengujian seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Variabel yang dimaksud ialah antara model pembelajaran *snowball throwing* dan model konvensional dengan kemampuan menelaah teks fabel. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menelaah Teks Fabel".

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian dengan tujuan mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi peserta didik. Penggunaan metode penelitian diperlukan kelincahan peneliti dalam melihat sebab akibat dari suatu hubungan variabel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen murni (*true experimental*). Penelitian eksperimen murni merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu pada kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen murni disebut sebagai eksperimen yang betul-betul karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi proses penelitian. Tujuan penelitian eksperimen sebagai upaya penyelidikan hubungan sebab akibat dan besaran hubungan tersebut dengan memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental dan membandingkannya kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *factorial design* yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Penelitian ini menggunakan dua variabel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain faktorial anava dua jalur. Desain faktorial anava dua jalur ialah analisis varian yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan lebih

dari dua sampel. Setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama. Paradigma desain faktorial dapat digambarkan dengan menggunakan anava dua jalur seperti berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian

A / B	Model Pembelajaran	
Hasil Belajar	**Model *Snowball Throwing* (A_1)**	**Model Konvensional (A_2)**
Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

Keterangan:

A : Model Pembelajaran
B : Hasil Belajar
A_1 : Model *Snowball Throwing*
A_2 : Model Konvensional
B_1 : Hasil Belajar Tinggi
B_2 : Hasil Belajar Rendah
A_1B_1 : Hasil belajar siswa tergolong tinggi diberi perlakuan dengan model *snowball throwing*
A_2B_1 : Hasil belajar siswa tergolong tinggi diberi perlakuan dengan model konvensional
A_1B_2 : Hasil belajar siswa tergolong rendah diberi perlakuan dengan model *snowball throwing*
A_2B_2 : Hasil belajar siswa tergolong tinggi diberi perlakuan dengan model Konvensional

Sampel penelitian ini terdiri atas dua kelompok. Kelompok tersebut adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen penelitian ini diberi perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah model pembelajaran konvensional. Setiap kelompok terdiri atas dua subkelompok, yaitu subkelompok siswa yang mendapat hasil belajar tinggi dan subkelompok yang mendapat hasil belajar rendah. Penerapan model *snowball throwing* pada penelitian ini disebut variabel bebas A_1 dan model konvensional disebut variabel bebas A_2. Sedangkan variabel bebas sekundernya adalah dua kategori hasil belajar menelaah teks fabel yaitu hasil belajar kelompok tinggi (B_1) dan hasil belajar kelompok rendah (B_2).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berada pada suatu wilayah yang diteliti. Data yang berada di wilayah tersebut bisa berupa makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Populasi yang terdapat di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 89 peserta didik dengan jumlah 3 kelas. Berikut populasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3: Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	17	11	28
VII B	16	12	28
VII C	24	9	33
Jumlah	57	32	89

Sumber: TU SMP Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun 2018

Sampel merupakan sebagian populasi yang menjadi data dalam penelitian. Selanjutnya untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti menggunakan teknik sampling acak (*simple random sampling*) untuk menentukan sampel. Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi. Jadi, seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel secara acak tersebut digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini didapat dari hasil pengundian kelas populasi.

Tabel 4: Sampel Penelitian

Model Pembelajaran / Hasil Belajar	*Snowball Throwing*	Konvensional
Tinggi	14	14
Rendah	14	14
Total	28	28

Berdasarkan desain penelitian anava dua jalur yang digunakan peneliti maka sampel yang berjumlah 56 siswa terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang dipilih dikelompokkan menjadi empat yaitu pertama, kelompok siswa yang memiliki hasil belajar kelompok tinggi yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* (A_1B_1). Kedua, kelompok siswa yang memiliki hasil belajar kelompok rendah yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* (A_1B_2). Pertama dan kedua dilaksanakan di kelas VII B. Ketiga, kelompok siswa yang memiliki hasil belajar kelompok tinggi yang dengan model pembelajaran konvensional (A_2B_1). Keempat, kelompok siswa yang memiliki hasil belajar kelompok rendah dengan model pembelajaran konvensional (A_2B_2). Ketiga dan keempat dilaksanakan di kelas VII A. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes, lembar observasi, dan foto-foto selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pontianak. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak dua kelas. Kelas VII A sebagai kelas control dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Tabel 5: Data Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Model Pembelajaran: Eksperimen *Snowball Throwing* (A_1)	Model Pembelajaran: Kontrol Konvensional (A_2)	∑
$\sum X$	1230	1155	**B_1**
$\sum X^2$	108350	95881	**$\sum X$: 2385**
$\bar{X}$	87,86	82,50	**$\sum X^2$: 204231**
Sd	4,69	6,76	**$\bar{X}$: 85,18**
			Sd : 6,32
$\sum X$	989	874	**B_2**
$\sum X^2$	70761	55294	**$\sum X$: 1863**
$\bar{X}$	70,64	62,43	**$\sum X^2$: 126055**
Sd	8,30	7,50	**$\bar{X}$: 66,54**
			Sd : 8,81
Total Seluruh	**A_1**	**A_2**	
	$\sum X$: 2219	**$\sum X$: 2029**	
	$\sum X^2$: 179111	**$\sum X^2$: 151175**	
	$\bar{X}$: 79,25	**$\bar{X}$: 72,46**	
	Sd : 10,98	**Sd : 12,39**	

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Anava Dua Jalur untuk menguji hipotesis penelitian yang mensyaratkan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian dapat dilanjutkan apabila data hasil belajar menelaah teks fabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis varian Anava Dua jalur (*Two Way Anova*) yaitu prosedur yang digunakan untuk melihat variasi-variasi yang muncul karena adanya beberapa perlakuan. Prosedur uji ini bertujuan menguji ada atau tidaknya perbedaan perlakuan terhadap satu variabel terikat. Dalam hal ini yang ingin diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang ditandai ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata pada setiap kolom dan baris tersebut.

.

Tabel 6. Uji Anava Dua Jalur Hasil Belajar Siswa
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Menelaah Teks Fabel

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5539.000[a]	3	1846.333	38.314	.000
Intercept	322241.143	1	322241.143	6686.949	.000
Model	644.643	1	644.643	13.377	.001
Kelompok	4865.786	1	4865.786	100.972	.000
Model * Kelompok	28.571	1	28.571	.593	.445
Error	2505.857	52	48.190		
Total	330286.000	56			
Corrected Total	8044.857	55			

a. R Squared = ,689 (Adjusted R Squared = ,671)

Berdasarkan uji Anava pada tabel 6 dengan SPSS 18.0 menunjukkan F_{hitung} dan nilai signifikan dari tiga hipotesis awal yang telah dirumuskan sebelumnya dengan F_{tabel}, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada baris model pembelajaran (model) nilai F hitungnya adalah 13,377 dan taraf signifikannya 0,001. Sedangkan signifikan 0,05 dengan df 1 = 1 dan df 2 = 52 diperoleh F_{tabel} = 4,03, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 13,377 ≥ 4,03 dan taraf signifikannya ≤ 0,05 yaitu 0,001 ≤ 0,05. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan Sig. ≤ 0,05 maka terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menelaah teks fabel. Itu artinya pula bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.
2. Pada baris hasil belajar (kelompok) nilai F hitungnya adalah 100,972 dan taraf signifikannya 0,000. Sedangkan signifikan 0,05 dengan df 1 = 1 dan df 2 = 52 diperoleh F_{tabel} = 4,03, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu 100,972 ≥ 4,03 dan taraf signifikannya ≤ 0,05 yaitu 0,000 ≤ 0,05. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan Sig. ≤ 0,05 maka terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok tinggi dan hasil belajar kelompok rendah terhadap hasil belajar menelaah teks fabel dengan penggunaan model pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran konvensional. Itu artinya pula bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok tinggi lebih baik daripada hasil belajar kelompok rendah dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda.
3. Pada baris nilai interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar (model*kelompok) terhadap

kemampuan menelaah teks fabel diperoleh F hitungnya sebesar 0,593 dan taraf signifikannya sebesar 0,445. Sedangkan signifikan 0,05 dengan df 1 = 1 dan df 2 = 52 diperoleh F_{tabel} = 4,03, maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 0,593 ≤ 4,03 dan taraf signifikannya ≥ 0,05 yaitu 0,445 ≥ 0,05. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan Sig. ≤ 0,05 maka terdapat perbedaan. Namun sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Sig. ≥ 0,05 maka tidak terdapat perbedaan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaraan dan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menelaah teks fabel. Itu artinya pula bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap kemempuan menelaah teks fabel.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pembaharuan dan inovasi dalam proses pembelajaran menelaah teks fabel yang ditinjau dari model pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Terdapat Perbedaan Hasil Belajar (B) Menelaah Teks Fabel antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (A_1) dan Model Pembelajaran Konvensional (A_2)

Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan bagian dari desain penelitian dalam penelitian ini. Fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh dari model pembelajaran snowball throwing terhadap kelas eksperimen. Model ini merupakan strategi belajar yang diawali dengan penyampaian kompetensi, prosedur pelaksanaan model snowball throwing, pembagian kelompok, menentukan satu orang yang menjadi ketua kelompok, menjelaskan materi kepada setiap ketua kelompok, hingga ketua kelompok menyampaikan materinya kepada teman-teman kelompok. Selain itu, setiap siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan ke dalam selembar kertas kemudian dibentuk menjadi sebuah bola dan dilempar ke kelompok lain sekaligus yang akan dijawab oleh teman kelompok lain. Model pembelajaran ini meningkatkan semangat belajar siswa dengan suasana menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani tampil di kelas dan mampu mengembangkan cara berpikir siswa.

Cara penerapan model pembelajaran seperti ini, menjadikan siswa untuk belajar mandiri, tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan yang ada di depan mata. Apabila model snowball throwing diterapkan dalam pembelajaran menelaah teks fabel, maka siswa lebih kooperatif, mandiri, dan aktif dalam setiap pembelajaran. Sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator saja yang memfasilitasi siswa dalam setiap pembelajaran. Pengaruh yang terjadi yaitu peningkatan kemampuan menelaah teks fabel siswa yang lebih optimal. Hasil tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menelaah teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 79,25 dengan standar deviasi 10,98.

Kelas kontrol sebagai kelas pembanding yang menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menelaah teks fabel, siswa terkesan pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya menjadi objek yang menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jadi pada umumnya penyampaian pembelajaran model konvensional menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Komunikasi yang terjadi antarsiswa terkait materi yang diajarkan sangatlah minim karena hanya terjadi komunikasi satu arah saja tanpa adanya respon dari siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 72,46 dengan standar deviasi 12,39.

Berdasarkan perbedaan nilai tersebut dari kedua model pembelajaran dapat dikatakan bahwa model pembelajaran snowball

throwing berpengaruh terhadap kemampuan menelaah teks fabel pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Pontianak. Jika dilihat dari perbedaan yang terjadi antara kedua model pembelajaran, maka kemampuan menelaah teks fabel dengan model snowball throwing lebih baik digunakan daripada dengan kemampuan siswa yang diajar dengan model konvensional.

Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Tinggi (B_1) dan Hasil Belajar Kelompok Rendah (B_2) yang Diajar dengan Model *Snowball Throwing* (A_1) dan Model Konvensional (A_2) dalam Menelaah Teks Fabel

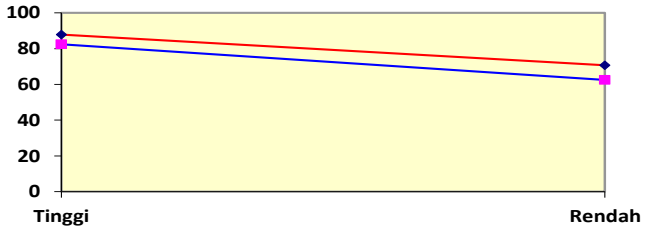
Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk output yang dihasilkan setelah evaluasi dan pembelajaran berakhir. Hasil belajar juga wujud prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila nilai yang dihasilkan dikatakan memenuhi tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Desain dalam penelitian ini membagi kelompok hasil belajar menjadi dua kelompok terhadap kelas eksperimen dan kelas control yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi masuk ke dalam kelompok tinggi dan siswa yang mendapat nilai rendah masuk ke dalam kelompok rendah. Berdasarkan perhitungan SPSS 18.0 diperoleh data dengan nilai mean square dari kedua kelompok yaitu 4865.786 dengan F hitung sebesar 100.972 dan taraf signifikan 0,000. Siswa yang termasuk dalam kelompok tinggi terlibat aktif secara fisik dan mental selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat berkonsentrasi dan belajar dengan sungguh-sungguh. Berbeda dengan siswa yang termasuk ke dalam kelompok rendah. Siswa yang termasuk ke dalam kelompok rendah cenderung pasif, tidak semangat, dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan kurangnya motivasi dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari nilai rata-rata dari kedua kelompok hasil belajar tersebut, maka siswa yang berada pada kelompok tinggi lebih terlibat dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara menelaah teks fabel bagi siswa yang mendapat hasil belajar tinggi dengan menelaah teks fabel bagi siswa yang mendapat hasil belajar rendah. Perbedaan nilai rata-rata menunjukkaan bahwa hasil belajar kelompok tinggi yaitu 85,18 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kelompok rendah yaitu 66,54 dengan jumlah masing-masing 28 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil menelaah teks fabel pada kelompok tinggi lebih tinggi dari pada hasil menelaah teks fabel pada kelompok rendah.

Tidak Terdapat Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran (A) dan Hasil Belajar (B) terhadap Kemampuan Menelaah Teks Fabel

Setelah dilakukan penelitian dan melakukan uji hipotesis dengan SPSS 18.0 diperoleh data yang menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar terhadap kemampuan menelaah teks fabel dalam penelitian ini. Hal ini terlihat pada nilai F hitung ≤ F tabel yaitu 0,593 ≤ 4,03 dengan taraf signifikan 0,445 ≥ 0,05. Interaksi menunjukkan pola setiap faktor yang diuji berbeda. Pola perbedaan ini dapat dilihat adanya persilangan garis pada grafik di bawah ini.



Gambar 1: Nilai Rata-rata Menelaah Teks Fabel

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan tidak adanya interaksi karena pola garis kemampuan menelaah teks fabel pada model pembelajaran adalah sama. Kedua garis terlihat paralel dan tidak terlihat potongan garis yang ditunjukkan grafik. Artinya pengaruh yang diberikan oleh interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar dapat dikatakan sama dengan pengaruh sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel ini tidak saling mempengaruhi kemampuan menelaah teks fabel yang menjadi variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang disusun mengenai pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menelaah teks fabel. Hal ini ditandai dengan adanya perbedaan ketika dibandingkan dengan kelas tanpa perlakuan yaitu model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis diperoleh dengan Uji Anava Dua Jalur untuk melihat perbedaan varian antara dua faktor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menelaah teks fabel. Ini dibuktikan dengan Fhitung > Ftabel yaitu 13,377 > 4,03. Itu artinya pula bahwa model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada model konvensional.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat diberikan untuk hasil penelitian ini sebagai berikut. Model pembelajaran *snowball throwing* yang tepat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pilihan alternatif bagi guru dalam memilih strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran teks fabel. *Snowball throwing* sebagai model pembelajaran secara berkelompok yang sangat efektif daripada pembelajaran konvensional agar siswa tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik antarsiswa. Saran yang ditujukan untuk para peneliti bahwa model pembelajaran *snowball throwing* sangat mudah dalam penerapannya. Peneliti dapat mengombinasikan antara model *snowball throwing* dengan model lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Basir, Rokhmad. 2017. Buku Pengayaan Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Surakarta: PT Putra Nugraha Sentosa.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kadir. 2018. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.